

ABSTRAK

Yuda Cahya Alfian: Implementasi Bahasa Jurnalistik Pada Program Berita Bahasa Sunda Bandung TV

Bahasa Jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh para jurnalis (wartawan), dengan kata lain dinamakan bahasa pers. Oleh karena itu, penerapan dan pengemasan bahasa dalam menafsirkan sebuah berita sangat penting dan berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan khalayak publik dalam melihat, mendengar maupun membaca berita yang disebarluaskan oleh berbagai *platform* media, baik media elektronik, cetak dan media sosial. Peneliti tertarik dalam melakukan penelitian terhadap penggunaan atau penerapan bahasa jurnalistik di media elektronik khususnya televisi yang ada di salah satu program yang menggunakan bahasa daerah (Sunda) di Bandung TV yakni program Tangara Pasundan.

Adapun tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan prinsip-prinsip atau kaidah bahasa jurnalistik, proses penggunaan bahasa jurnalistik dalam bahasa Sunda serta hambatannya dalam penggunaan bahasa jurnalistik pada program berita bahasa Sunda Tangara Pasundan Bandung TV.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep bahasa jurnalistik dari A.S Haris Sumadiria (2016), terdapat tujuh karakteristik bahasa jurnalistik yakni, Sederhana, Lugas, Singkat, Padat, Pemilihan Kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif dan Menghindari Kata atau Istilah Asing. Menggunakan metode penelitian kualitatif Deskriptif yang diperkuat dengan teori *gatekeeper* oleh Kurt Lewin.

Hasil studi penelitian menunjukkan bahwa tayangan pada program televisi program berita bahasa Sunda Tangara Pasundan, tetap berpedoman terhadap prinsip dan kaidah bahasa jurnalistik televisi, walaupun program ini menggunakan bahasa kedaerahan (Sunda) dalam bahasa penyampainya. Selanjutnya pada proses dan tahapannya, berita bahasa Sunda yang ditayangkan pada program Tangara Pasundan memiliki empat tahapan, yakni pencarian dan pengumpulan berita, pemilihan berita, penerjemahan naskah berita dan penayangan berita bahasa Sunda. Selanjutnya dalam proses penggunaan bahasa jurnalistik ada dua hambatan yang terjadi, yakni hambatan sumber daya manusia wartawan dan kontributor yang sedikit dari setiap wilayah serta hambatan sarana prasarana atau fasilitas alat yang terbatas yang sering gangguan dalam hal teknis terkhusus pada proses penayangan berita bahasa Sunda.

Kata Kunci: Bahasa Jurnalistik, berita bahasa Sunda, teori *gatekeeping*.